

PENELITIAN**Analisis Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Terhadap Faktor Resiko Terjadinya Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda Utara**

Badar¹⁾, Lukman Nulhakim²⁾, Andi Lis Arming Gandini³⁾

1), 2), 3) Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email: *badar.latif69@gmail.com*

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) such as heart attack, stroke, diabetes mellitus, cancer, and chronic lung disease are the biggest killer in the world. WHO data show that of the 57 million deaths that occurred in the world in 2008, as many as 36 million or nearly two-thirds are caused by non-communicable diseases. NCDs also killed civilians at a younger age. One effort to do is to prevent the occurrence of NCDs by monitoring risk factors such as smoking, eat less vegetables and fruits, less physical activity / exercise, alcohol consumption, and stress. The general objective of this study was to explore the knowledge, attitudes and behaviors of informants against risk factors associated with the occurrence of non-communicable diseases in the community health centers live within the region Bengkuring work. This research was a qualitative descriptive study approach in-depth interview, the research done to obtain answers or in-depth information about the opinions and feelings of a person who allows to get things implied knowledge attitudes and behaviors informant against risk factors for non-communicable disease. The results of this study were generally informants not behaving prevent non-communicable diseases. It is concluded that the informants at risk of non-communicable diseases. It is expected to informant in particular, and society in health center Bengkuring in generally order to improve knowledge attitudes and healthy behaviors to prevent non-communicable diseases.

Keywords: Behavior, Risk Factors, Non-Communicable Diseases

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) seperti serangan jantung, stroke, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru-paru menahun merupakan pembunuh terbesar di dunia. Data WHO menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh penyakit tidak menular. PTM juga membunuh penduduk dengan usia yang lebih muda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mencegah terjadinya PTM dengan memantau faktor-faktor risiko seperti merokok, kurang makan sayur dan buah-buahan, kurang aktivitas fisik/berolahraga, konsumsi alcohol, dan stress. Tujuan umum penelitian ini adalah mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan perilaku informan terhadap faktor risiko penyebab terjadinya penyakit tidak menular pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas bengkuring. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan indepth interview, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban atau informasi yang mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang yang memungkinkan untuk mendapatkan hal-hal

yang tersirat tentang pengetahuan sikap, dan perilaku informan terhadap faktor resiko terjadinya penyakit tidak menular. Hasil penelitian ini adalah umumnya informan tidak berperilaku mencegah terjadinya penyakit tidak menular. Kesimpulan penelitian ini adalah informan beresiko terhadap penyakit tidak menular. Diharapkan kepada informan khususnya, dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring umumnya agar dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku sehat untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular.

Kata Kunci: Perilaku, Faktor Risiko, Penyakit Tidak Menular

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) antara lain adalah serangan jantung, stroke, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru-paru menahun. Penyakit tidak menular ini merupakan pembunuh terbesar di dunia. Data WHO menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. Penyakit tidak menular juga membunuh penduduk dengan usia yang lebih muda. Di negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah, dari seluruh kematian yang terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% disebabkan oleh Penyakit tidak menular, sedangkan di negara-negara maju, menyebabkan 13% kematian. Proporsi penyebab kematian PTM pada orang-orang berusia kurang dari 70 tahun, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab terbesar (39%), diikuti kanker (27%), sedangkan penyakit pernafasan kronis, penyakit pencernaan dan pemenyakit tidak menular yang lainnya bersama-

sama menyebabkan sekitar 30% kematian, serta 4% kematian disebabkan diabetes, (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Selanjutnya Badan Kesehatan Dunia (WHO), juga menyatakan bahwa kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan diabetes. Dalam jumlah total, pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun karena penyakit tidak menular, naik 9 juta jiwa dari 38 juta jiwa pada saat ini (Kementerian Kesehatan, 2015).

Di Indonesia dalam beberapa dasawarsa terakhir menghadapi masalah *triple burden diseases*. Di satu sisi, penyakit menular masih menjadi masalah ditandai dengan masih sering terjadi KLB beberapa penyakit menular tertentu,

munculnya kembali beberapa penyakit menular lama (*re-emerging diseases*), serta munculnya penyakit-penyakit menular baru (*new-emergyng diseases*) seperti HIV/AIDS, Avian Influenza, Flu Babi dan Penyakit Nipah. Di sisi lain, PTM menunjukkan adanya kecenderungan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu,

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 dan 2001, tampak bahwa selama 12 tahun (1995-2007) telah terjadi transisi epidemiologi dimana kematian karena penyakit tidak menular semakin meningkat, sedangkan kematian karena penyakit menular semakin menurun. Kementerian Kesehatan RI (2015), menyatakan bahwa stroke penyebab kematian nomor satu yaitu 15,4 persen setelah penyakit tuberculosis. Riset kesehatan dasar oleh kemenkes menunjukkan peningkatan prevalensi beberapa penyakit tidak menular. Pada tahun 2007 dan 2013 stroke sebesar 12,1 permil, diabetes mellitus dari 1,1 persen menjadi 2,1 persen, asma 3,5 persen menjadi 4,5 persen, dan kecelakaan lalu lintas darat 25,9 persen menjadi 47,7 persen, (BULETIN JENDELA DATA & INFDRMASI KESEHATAN, Volume 2, SEMESTER 2, 2012).

Sedangkan di Kalimantan Timur, menurut Sukesni (2007), mengatakan bahwa dari data Riskesdas 2007 di Kalimantan Timur, prevalensi penyakit tidak menular pada hipertensi sebesar 31,3 persen, stroke 0,7 persen, jantung 3,5 persen, deabetes mellitus 1,3 persen, dan kanker 0,4 persen. Selain itu masih banyak lagi penyakit-penyakit tidak menular lainnya, khususnya akibat dari kebiasaan merokok. sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit tidak menular.

Umumnya penyakit tidak menular sulit disembuhkan, oleh karena itu upaya terbaik yang dapat dilakukan adalah mencegah terjadinya penyakit tidak menular (PTM) dengan memantau faktor-faktor risiko seperti merokok, kurang makan sayur dan buah-buahan, kurang aktivitas fisik/berolahraga, konsumsi alkohol, dan stress. **Faktor-faktor resiko penyakit tidak menular ini didefinisikan oleh Kemenkes, (2015) sebagai** suatu kondisi atau perilaku tertentu yang secara potensial berbahaya dan dapat memicu terjadinya penyakit tidak menular (PTM) pada seseorang atau kelompok tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Faktor-faktor Resiko terjadinya Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat di

Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban atau informasi yang mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang yang memungkinkan untuk mendapatkan hal-hal yang tersirat tentang pengetahuan sikap dan perilaku informan terhadap faktor resiko terjadinya penyakit tidak menular. Focus penelitian ini adalah mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan perilaku informan terhadap faktor-faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular dengan melakukan wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam (*indepth interview*) diperoleh pengetahuan informan tentang pengertian penyakit tidak menular, faktor-faktor risiko terhadap terjadinya penyakit tidak menular pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda utara diperoleh sebagai berikut :

1. Pengetahuan informan tentang definisi penyakit tidak menular.

Informan “SN” tidak mengetahui

secara teori, tetapi mengetahui menurut pengertian sendiri sebagai mana yang diungkapkan sebagai berikut :

“wahh...kalau pengertian nda tau pak, ini baru tau kalau ada yang namanya penyakit tidak menular”.

(SN : 12 Oktober 2016)

Demikian juga informan “MR” hanya dapat memberikan pengertian penyakit tidak menular menurut pengetahuannya sendiri, sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut :

.....nda tau pak. Tapi menurut saya.. yang saya tau penyakit tidak menular itu tidak berbahaya seperti sakit punggung, encok, batuk, migren.

(MR : 7 Oktober 2016)

Selanjutnya informan “WR” memberikan pengertian terbalik tentang definisi penyakit tidak menular, dengan mengatakan sebagai berikut :

“....ada resiko penularan ke orang”.

(WR : 8 Oktober 2016)

1.1. Pengetahuan Informan Tentang Faktor-faktor resiko penyebab Terjadinya Penyakit Tidak Menular

Informan “MR” tidak mengetahui secara teori, tetapi mengetahui menurut pengertian sendiri tentang

faktor-faktor penyebab terjadinya penyakit tidak menular sebagai mana yang diungkapkan sebagai berikut :

“Faktor penyebabnya...ya masalah kebersihan aja sih....”
(MR. 7 Oktober 2016)

Demikian pula Informan “WR” menyatakan ketidaktahuannya tentang faktor penyebab terjadinya penyakit tidak menular sebagaimana diungkapkan kepada peneliti berikut:

“Nda tau kalau paktor resikonya pak”
(WR. 8 Oktober 2016)

Demikian juga informan “CR” tidak mengetahui tentang faktor penyebab terjadinya penyakit tidak menular, segaimana diungkapkan berikut :

“Daya tahan tubuh, dari makanan dan minuman ”
(CR : 8 Oktober 2016)

2. Sikap Informan Terhadap Faktor Penyakit Tidak Menular

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam (indepth interview) pada informan tentang sikap atau pandangannya terhadap faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular, pada umum berpandangan positif, sebagaimana informan “SN” yang mengatakan sebagai berikut :

“Pandangan saya sih.” “..... makan sayur setuju, pokoknya

smua faktor yang bapak sebutkan saya akan berusaha melakukan bila baik, tapi kalau tidak baik seperti rokok saya paling tidak setuju”
(SN : 7 Oktober 2016)

Demikian pula padangan informan “WR” yang mengatakan sebagai berikut :

“Ya..menurut saya kalau makan sayur baik, tapi kalau minuman beralkohol dan merokok ya..tidak baiklah”
(WR : 8 Oktober 2016)

Berbeda dengan informan “MN” yang mengatakan bahwa makan sayur baik, akan tetapi minuman beralkohol dan rokok, tidak dapat memutuskan apakah berhenti atau tidak, seperti diungkapkan berikut :

“Pandangan saya,..” makan sayur memang baik, minuman beralkohol, merokok ya...gimana ya, hehhe.. kalau rokok ya.. kadang-kadang aja pak.
(MN : 15 Oktober 2016)

3. Perilaku / Tindakan Informan Terhadap Faktor Resiko Terjadinya Penyakit Tidak Menular

1. Perilaku / tindakan konsumsi sayur dan buah

Berdasarkan hasil wawancara

yang dilakukan secara mendalam kepada informan satu "SN" terhadap tindakan atau perilaku kebiasaan makan sayur dan buah, didapatkan diperoleh informasi bahwa kurang mengonsumsi sayur dan buah sebagai berikut :\

"... makan sayur paling tiga kali seminggu, buah... jarang pak, ya..kalau ada makan kalau nda ada nda makan buah, aktivitas berolahraga teratur,.. nda melakukan pak".
(SN, 7 Oktober 2016)

Demikian juga informan "MR" jarang mengonsumsi sayur dan buah, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

"Makan sayur dan buah kalau ada, ya jarang pak kan saya orangnya nda macam-macam"
(MR : 7 Oktober 2016)

Demikian pula Informan "CR" mengatakan bahwa makan sayur dan buah tidak setiap hari sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

"Ya .. makan sayur dan buah,.. tidak setiap hari sih pak, hehe.."
(CR : 8 Oktober 2016)

2. Perilaku / tindakan terhadap aktivitas fisik

Berdasarkan hasil wawancara mendalam (indepth interview) yang

dilakukan kepada informan tentang tindakan aktifitas fisik / berolahraga teratur, didapatkan informasi bahwa informan tiga "WR" tidak melakukan aktifitas fisik / berolahraga teratur, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

"Kalau olah raga teratur nda melakukan pak".
(WR : 8 Oktober 2016)

Demikian pula informan "CR" tidak pernah melakukan aktifitas fisik atau berolahraga teratur sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

"Kalau olah raga teratur saya nda melakukan pak".
(CR : 8 Oktober 2016)

3. Perilaku Tindakan / minum minuman beralkohol

Berdasarkan hasil wawancara mendalam (indepth interview) yang dilakukan kepada informan tentang tindakan minum minuman beralkohol, menunjukkan bahwa seluruh informan utama mengaku tidak pernah mencoba minum minuman yang beralkohol tinggi, sebagaimana diungkapkan oleh informan "CR" sebagai berikut :

"Nda pernah pak, kalau minuman beralkohol tinggi kita nda pernah minum"

(CR : 8 Oktober)

4. Tindakan / perilaku atau kebiasaan stres

Berdasarkan hasil wawancara mendalam (indepth interview) yang dilakukan kepada informan tentang tindakan atau kebiasaan stress diperoleh bahwa informan "WR" sebagai berikut :

"Ya... hampir tiap hari stress juga pak. Kalau pekerjaan tidak selesai"

(WR : 8 Oktober 2016)

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil yang mengacu pada tujuan khusus penelitian ini, yaitu diperolehnya pengetahuan, sikap dan perilaku atau tindakan informan terhadap fakto-faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pada umumnya informan hanya memahami penyakit tidak menular dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit tidak menular secara pemahaman sendiri. Memahami menurut Notoatmodjo, (2010) mengatakan bahwa memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk

menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Dalam penelitian ini informan memahami dengan pemahaman sendiri, bila merujuk pada teori Notoatmodjo berarti informan tidak dapat menjelaskan faktor-faktor resiko terjadinya penyakit tidak menular sesuai definisi yang dikemukakan oleh Kemenkes, (2015).

Dengan demikian, secara pengetahuan informan pada penelitian ini beresiko terjadi penyakit tidak menular.

2. Sikap

Pada umumnya informan bersikap positif dan setuju untuk mengendalikan faktor-faktor penyebab terjadinya penyakit tidak menular dengan mengonsumsi sayur dan buah, melakukan aktivitas fisik teratur, menghindari rokok dan asap rokok orang lain, minuman beralkohol, akan tetapi tidak tahu dan tidak mampu untuk melakukan secara teratur, dengan demikian informan beresiko terjadi penyakit tidak menular.

3. Perilaku / Tindakan

Pada umumnya informan tidak mengonsumsi sayur dan buah-buahan secara teratur, tidak melakukan aktifitas fisik / berolah raga secara teratur, tidak dapat melakukan manajemen stress secara terstruktur. Dengan

demikian informan berisiko terhadap penyakit tidak menular

Saran

Berdasarkan simpulan, maka untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular, disarankan:

1. Kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring agar meningkatkan pengetahuan, bersikap positif dan melakukan hal-hal yang dapat mencegah terjadinya penyakit tidak menular, seperti mengonsumsi sayuran, buah, melakukan aktivitas fisik / berolahraga secara teratur, tidak merokok / menghindari asap rokok orang lain, dan melakukan manajemen stress
2. kesehatan masyarakat, dalam hal ini Puskesmas Bengkuring, untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat di wilayah kerjanya sadar, mau, dan mampu untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular.
3. Kepada peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, agar melakukan penelitian secara spesifik , terhadap salah satu penyakit tidak menular, untuk menggali informasi lebih mendalam bagaimana terjadinya penyakit tidak menular pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Khususnya, dan masyarakat yang lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, JW. (1997) *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Traditions*, Sage Publication, Ltd. United Kingdom

<https://agus34drajat.files.wordpress.com/2011/06/promosi-pencegahan-penyakit-tidak-menular> diakses 3 Maret 2016

<http://annida-online.com/beberapa-penyakit-akibat-kurang-makan-sayur.html> diakses 3 Maret 2016

https://id.wikipedia.org/wiki/Minuman_beralkohol) diakses 3 Maret 2016

<http://health.detik.com/read/2013/08/24/120024/2339407/763/6-efek-berbahaya-stres-pada-kesehatan-tubuh-anda> diakses 3 Maret 2016

<http://health.detik.com/read/2013/08/24/120024/2339407/763/6-efek-berbahaya-stres-pada-kesehatan-tubuh-anda> diakses 3 Maret 2016

Ikbar. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung:Refika Adirama

Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Buku Monitoring Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Direktorat*

Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Januari 2015 (ISSN : 2356 – 3346)

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

_____.(2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta

Nainggolan, O. dkk, (2011) *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* Vol. 16 No.3 Juli 2013 : 331 – 339

Piermas, C. At. All, (2016) *Obesity Non-Communicable Disease (NCD) Risk Factors and Dietary Factors Among Chinese School-Age Children, Asia Pac Clin Nutr* 2016 ; 25 (4) : 826 – 840

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D* Alfabeta. Bandung

Siswanto. (2016). *Riset Penyakit tidak Menular: Tumor Payudara dan Lesi Prakanker Serviks.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Septiyarini, P. (2015) Survei Beberapa Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Di Kabupaten Rembang (Study Pada Sukarelawan) *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Jurnal)* Volume 3, Nomor 1,